

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

RR. Maria Yulia Dwi Rengganis<sup>1</sup>, Luh Putri Mas Mirayani<sup>2</sup>, A.A Sagung Istri Pramanaswari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author: [1mariayuliadwi@unmas.ac.id](mailto:mariayuliadwi@unmas.ac.id)

### Article History

Received: 16-11-2022

Revised: 29-11-2022

Accepted: 09-12-2022

### Kata Kunci:

Lingkungan Keluarga; Minat Berwirausaha; Motivasi; Pendidikan Kewirausahaan

### Keywords:

Family Environment; Interest in Entrepreneurship; Motivation; Entrepreneurship Education

### ABSTRAK:

Wirausaha adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreatifitasnya, seorang wirausaha mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Sampel dari penelitian ini menggunakan metode propotional random sampling, dimana jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 11.059 UMKM dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 UMKM. Data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variable pendidikan kewirausahaan motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara.

### ABSTRACT:

Entrepreneurs are people who have experience in sales, from coming up with an idea to creating a project in the form of a product or service. Entrepreneurs can adapt to different situations and environmental conditions through their creativity. In business, entrepreneurship is an important reason for its development. The purpose of this study is to investigate how entrepreneurial education, motivation and family environment of a micro, small and medium entrepreneur in North Denpasar district influence entrepreneurship. The sample used in this study is a relative random sample, and the total population used is 11,059 micro, small and medium enterprises, and

*the sample used in this study is 100 micro, small and medium enterprises. Interviews, questionnaires and documents were used as data. Linear regression was used in this study. The results showed that entrepreneurial education, motivation and family environment had a positive effect on the MSME entrepreneurial interest in North Denpasar.*

## PENDAHULUAN

Semakin tingginya persaingan dalam dunia kerja mengakibatkan banyaknya pengangguran hal tersebut terjadi terutama di kota-kota besar. Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan angka 950,5 ribu jiwa dan mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan/atau lulusan perguruan tinggi tahun 2018. Kondisi yang ada ini semakin menjadi sulit karena adanya kenyataan bahwa para pencari kerja harus menghadapi persaingan global dimana itu artinya lulusan perguruan tinggi Indonesia akan bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing.

Buchori (2011: 1) mengatakan bahwa semakin maju suatu Negara, semakin banyak orang yang terdidik, dan akan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian pada suatu Negara, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya, berkeaktivitas, dan mandiri. Jika seseorang mempunyai minat, kemampuan serta siap berwirausaha, berarti orang tersebut memiliki peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa perlu mengandalkan pengusaha maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Pemerintah dewasa ini mulai menggerakkan para generasi muda maupun penduduk Indonesia yang sedang dalam kategori usia produktif untuk tidak hanya fokus dalam mencari pekerjaan dan menjadi karyawan pada suatu perusahaan saja, namun alangkah baiknya untuk dapat memulai usahanya sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun juga bagi orang lain. Hal tersebut pertama-tama dapat dirintis dengan dengan memulai untuk membuka usaha baru dan menjadi salah satu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. UMKM membawa peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Tambunan, 2006).

Peranan UMKM selain penting untuk suatu Negara, juga memiliki peranan penting bagi suatu daerah dari Negara tersebut salah satunya Provinsi Bali dengan Ibu Kota Denpasar. Denpasar sebagai kota metropolitan mengalami perkembangan UMKM yang cukup meningkat yaitu dari tahun 2017 sebanyak 30.840 unit dan meningkat menjadi 31.826 unit pada tahun 2019 . Kecamatan Denpasar Utara merupakan salah satu penyumbang jumlah UMKM tertinggi di Kota Denpasar yaitu sebanyak 11.059 unit sedangkan Denpasar Barat ada di posisi kedua yaitu sebanyak 10.584 unit, disusul Denpasar Selatan diposisi ketiga dengan jumlah 6.499 unit dan diposisi terakhir yaitu Denpasar Timur yang hanya memiliki UMKM sebanyak 3.684 unit.

Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk membuka peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa

perasaan takut dalam mengambil risiko dan bisa belajar dari kegagalan (Ardiyani dan Kusuma, 2016). Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras, mandiri dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Selain itu, diperlukan juga kesediaan menanggung resiko berkaitan dengan tindakan yang berusaha dilakukannya, bersedia menempuh jalur baru dengan menggunakan cara yang baru, bersedia untuk menerapkan gaya hidup hemat serta bersedia untuk belajar dari pengalaman yang telah dialami sebelumnya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor untuk menumbuhkan hasrat berwirausaha di berbagai kalangan. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membantu kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru dimasa mendatang (Rafiq, 2014). Berdasarkan *Theory of planned behaviour* menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu (Ajzen, 1991). Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya (norma subyektif) (Manda dan Iskandar, 2012).

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Retno dan Trisnadi (2002), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang terhadap pemilihan karir berwirausaha. Masyarakat yang sebelumnya telah menempuh pendidikan kewirausahaan baik di bangku sekolah, di bangku kuliah maupun melalui seminar-seminar kewirausahaan lainnya akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

### **Motivasi**

Menurut McDonald dalam Prihantoro (2015), "*Motivation is energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*", yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti motivasi adalah salah satu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Wirasmita dalam Suryana (2003: 35) yang menjadi alasan atau motivasi seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Alasan keuangan
2. Alasan sosial
3. Alasan pelayanan
4. Alasan pemenuhan diri

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga menurut Semiawan (2010: 1) merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Menurut Buchari (2011: 8), bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-

masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

### **Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “berwirausaha”. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, seseorang yang senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga timbul rasa ingin untuk menguasainya (Muchammad, 2014: 14).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Dipilihnya lokasi ini karena Kecamatan Denpasar Utara merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Kota Denpasar dibandingkan dengan Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar Selatan dan Denpasar Timur. Hal tersebut mendorong keinginan penulis untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Denpasar Utara. Objek dari penelitian ini adalah tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Denpasar Utara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa jumlah seluruh UMKM yang terdapat di Kecamatan Denpasar Utara yang diperoleh dari dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2019 yang berjumlah 11.059 UMKM (tabel 4.1). Yang terdiri dari Usaha Mikro sebanyak 10.906 usaha, Usaha Kecil sebanyak 106 usaha dan Usaha Menengah sebanyak 47 usaha. Karena Kecamatan Denpasar Utara memiliki jumlah pelaku UMKM terbanyak di Kota Denpasar serta sudah dan/atau baru memulai untuk terjun dalam bidang kewirausahaan sehingga penulis ingin meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Jumlah sampel yang akan diambil ditentukan kembali dengan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan Rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%. Rumus Slovin adalah adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Slovin, 1960). Dasarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 11.059, toleransi kesalahan 0,1 (10%) sehingga jumlah sampel adalah 99,2 dibulatkan menjadi 100. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik propotional random sampling yang merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak namun dengan proporsi tertentu pada setiap golongan usaha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

**Tabel 1. Analisis deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Kewirausahaan	100	16.00	40.00	28.6900	5.68836
Motivasi	100	23.00	35.00	30.7500	2.57170
Lingkungan Keluarga	100	16.00	30.00	24.2300	3.79754
Minat Berwirausaha	100	20.00	35.00	30.4600	3.28885
Valid N (listwise)	100				

Rata-rata (mean) UMKM Denpasar Selatan Utara yang mempertimbangkan pendidikan kewirausahaan sebesar 28,69 dengan standar deviasi sebesar 5,68836 persen. Total skor terkecil (minimum) sebesar 16,00 sedangkan total skor terbesar (maximum) adalah sebesar 40,00. Rata-rata (mean) UMKM Denpasar Selatan Utara yang mempertimbangkan motivasi sebesar 30,75 dengan standar deviasi sebesar 2,57170 persen. Total skor terkecil (minimum) sebesar 23,00 sedangkan total skor terbesar (maximum) adalah sebesar 35,00. Rata-rata (mean) UMKM Denpasar Utara yang mempertimbangkan lingkungan keluarga sebesar 24,23 dengan standar deviasi sebesar 3,79754 persen. Total skor terkecil (minimum) sebesar 16,00 sedangkan total skor terbesar (maximum) adalah sebesar 30,00. Rata-rata (mean) UMKM Denpasar Utara yang mempertimbangkan minat berwirausaha sebesar 30,46 dengan standar deviasi sebesar 3,28885 persen. Total skor terkecil (minimum) sebesar 20,00 sedangkan total skor terbesar (maximum) adalah sebesar 35,00

**Hasil Uji Asumsi Klasik****Tabel 2. Hasil uji normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65417324
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.100
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. sebesar 0.072 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan	.797	1.254
	Motivasi	.835	1.197
	Lingkungan Keluarga	.765	1.307

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan variance inlation factor (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.111	1.902		3.739	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.001	.031	.004	.037	.971
	Motivasi	-.003	.066	-.004	-.042	.967
	Lingkungan Keluarga	-.208	.047	-.018	-1.044	.122

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap absolute residual (ABRES). Dengan demikian tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti.

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 5. Hasil analisis regresi berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.742	3.308		3.248	.002
	Pendidikan Kewirausahaan	.249	.153	.243	2.466	.006
	Motivasi	.330	.115	.258	2.859	.005
	Lingkungan Keluarga	.366	.082	.423	4.489	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 5 maka persamaan regresi penelitian ini adalah:  
 $MB = 10,742 + 0,249PK + 0,330MV + 0,366LK$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 10,742 menunjukkan bahwa apabila variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga sama dengan 0 (nol), maka minat berwirausaha menunjukkan nilai sebesar 10,742. Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,249 dan signifikansi sebesar 0,006 sehingga pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,330 artinya apabila motivasi meningkat satu satuan, maka minat berwirausaha mengalami peningkatan sebesar 0,330 dengan asumsi variabel independen lain konstan (0). Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,366 dan signifikansi sebesar 0,000 sehingga lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.742	3.308		3.248	.002
	Pendidikan Kewirausahaan	.249	.153	.243	2.466	.006
	Motivasi	.330	.115	.258	2.859	.005
	Lingkungan Keluarga	.366	.082	.423	4.489	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil uji t terhadap variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai t sebesar 2,466 dengan signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,249 yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara diterima.

Hasil uji t terhadap variabel motivasi diperoleh nilai t sebesar 2,859 dengan signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,330 yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan motivasi berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara diterima.

Hasil uji t terhadap variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t sebesar 4,489 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,366 yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara diterima.

**Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.641	2.69533

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,641 menunjukkan bahwa 64,1% variasi naik turunnya minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga. Sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Hasil uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.421	3	124.474	17.134	.000 <sup>b</sup>
	Residual	697.419	96	7.265		
	Total	1070.840	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha, sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

## Pembahasan

### Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Mudyaharjo (2012: 11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan seseorang agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Sedangkan Setiawan (2016:34), menyatakan dalam berwirausaha tidak lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Permatasari (2016) dan Mustofa (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Apabila pendidikan mengenai kewirausahaan diperoleh seseorang dengan cukup baik, maka akan semakin tinggi pula pemahaman mengenai ajaran-ajaran kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam memulai dan menjalankan usahanya

sendiri. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong semakin tingginya minat untuk berwirausaha bagi seseorang.

### **Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Motivasi berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan (Siswanti, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Octavionica (2016) dimana hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik.

### **Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Lingkungan keluarga berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Setiawan (2011: 33) menyatakan dalam pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung. Menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha. Pekerjaan orang tua bisa jadi pemicu minat anak dalam berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha dalam bidang tertentu akan membuat anaknya untuk membuat usaha sejenis. Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar. Suatu pendidikan dan pembelajaran yang utama dan pertama didapat oleh seseorang adalah di dalam lingkungan keluarga. Karena dalam lingkungan keluarga inilah seseorang pertama kali mendapat bimbingan dan pendidikan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan seseorang berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima seseorang dari sejak ia dilahirkan adalah di lingkungan keluarga. Seseorang yang tumbuh di lingkungan keluarga yang menjadi pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk menjadi pedagang dikarenakan adanya dorongan dan bimbingan dari keluarga disekitarnya. Jadi, demikian pula dengan latar belakang para pelaku UMKM yang tumbuh di lingkungan keluarga wirausaha maka minat para pelaku UMKM berwirausaha dan menjalankan usahanya sendiri semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Antari (2017), menyatakan bahwa seseorang yang tumbuh di lingkungan keluarga wirausaha maka minat seseorang untuk berwirausaha meningkat sehingga lingkungan internal (keluarga) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha seseorang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan seseorang agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Motivasi berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. Motivasi sebagai keadaan

kejiwaan atau menggerakkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Lingkungan keluarga berpengaruh positif pada minat berwirausaha pelaku UMKM di Denpasar Utara. pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung. Menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha. Pekerjaan orang tua bisa jadi pemicu minat anak dalam berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha dalam bidang tertentu akan membuat anaknya untuk membuat usaha sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adetia, Tria. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Anggota Komunitas Bisnis Indonesian Islamic Business Forum Regional Lampung). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- [2] Adhitama, Paulus Patria. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNDIP Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [3] Ajzen, I. (1991) The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- [4] Ajzen, I. (2002) Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 321-20.
- [5] Anderson, Lorin W. et. al. "Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen" Translated by Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [6] Anggraeni dan Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Voume 10, Nomor 1. Juni 2015.
- [7] Antari, Ni Made Novia. 2017. Pengaruh Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FE Unmas Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- [8] Ardiyani dan Kusuma. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5, Nomor 8, 2016:5155-5183.
- [9] Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- [10] Buchori, Alma. 2011. Kewirausahaan. Bandung. Alfabeta.
- [11] Lestari, Retno Budi, dan Wijaya, Trisnadi, 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1 No. 2 Hal. 112-119 Maret 2012.
- [12] Manda dan Iskandar. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- [13] Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Permatasari, Agustina. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [15] Rafiq, Muhammad. 2014. Dampak Implementasi Praktek Kerja dan Pengabdian Masyarakat Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Prosiding Sembistek 2014*, ISSN 2407-6171, Vol1(01), 133-147.